

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Pada hal ini lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Lembang Bandung yang bertempat di Jalan Raya Lembang No.29, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan sekolah tersebut menjadi Objek Penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah, tenaga pendidiknya maupun dari iklim sekolah yang mendukung kelancaran dalam hal penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan pada saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat itu peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar selama tiga bulan di beberapa kelas yaitu kelas VIII-B, VIII-E, VIII-H, VIII-B Terbuka dan VII C sesuai yang disarankan oleh guru mitra. Hal ini yang akan dijadikan pertimbangan peneliti dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melalui pertimbangan yang sesuai dan matang, pada akhirnya peneliti menentukan kelas VIII B sebagai subjek penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, populasi ditetapkan yaitu 38 peserta didik yang duduk di kelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang dengan rincian laki-laki 18 dan perempuan 20.

Kolabolator juga sebagai observer penelitian adalah Ibu Hj. Kokom Komalasari, S.Pd. yaitu guru mata pelajaran pendidikan IPS. Pemilihan kelas tersebut tidak lepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang sangat terlihat menonjol, sehingga guru memiliki keinginan untuk memperbaiki hal tersebut maupun memberikan solusi yang dapat membantu siswa itu sendiri. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas VIII-B ini adalah masih ada beberapa sampah di dalam kelas dan ada beberapa siswa yang tidak tertib. Siswa mengucapkan kata-kata yang tidak semestinya di ucapkan kepada sesama peserta didik. Kemudian, kurang terlihat adanya sikap peduli social yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terlihat ketika peneliti yang berperan sebagai guru membagikan

Fertilia Dwi Merian, 2019

MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA SUB TOPIK TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok dan ada berapa siswa yang mengajukan protes karena tidak mau satu kelompok dengan beberapa peserta didik karena beberapa alasan. Dari beberapa permasalahan tersebut peneliti ingin siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembag ini memiliki sikap yang baik berdasarkan nilai moral dasar, yakni sikap hormat dan sikap peduli sosial yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengaasi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas.

Kunandar (2008, hal. 45) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau KBM yang terjadi di kelas. Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

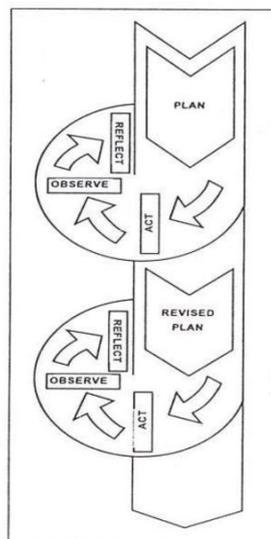
Wiriaatmaja menambahkan (Kunandar, 2008 hlm, 46) bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkn bias saja bersifat kuantitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-

kata, penelitian merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Creswell (1994:147), yang berpendapat bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses dan makna yang bersifat induktif, peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa dan teori dimana peneliti merupakan instrument pokok yang secara fisik berhubungan dengan orang luar, latar lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada setiap siklusnya. Satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Hamzah B. Uno, dkk (2011: 87) menyatakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: docplayer.info)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penjelasan mengenai tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan ini dilakukan dengan penyusunan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahapan ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrument observasi disesuaikan dengan rencana.
- b) Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat.
- c) Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi ini merupakan kegiatan pelaksanaan atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
- d) Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan analisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pijakan bagi peneliti untuk menyederhanakan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Dengan fokus penelitian, masalah yang akan diteliti menjadi lebih spesifik. Berikut ini fokus penelitian yang disusun oleh peneliti:

1. Karakter Peduli Sosial

Darmayanti (Zubaedi. 2011, hlm. 76) menjelaskan bahawa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Amirulloh Syarbini (2012, hlm. 28) yang mengatakan bahwa peduli social adalah sikap yang selalu ingin memberi pertolongan kepada orang lain maupun masyarakat.

Berbicara masalah peduli social maka tak lepas dari kesadaran sosial, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zubaedi. 2011, hlm. 79) yang menyatakan bahwa kepedulian sosial (*caring*) adalah kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dan memperlakukan secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan semangat memaafkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2012, hlm. 75) yang menyatakan bahwa sikap peduli sesama (dengan arti “berkorban”) untuk membantu kita tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

2. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Djarin (Al-lamri dan Ichas. 2006, hlm. 87) mengemukakan bahwa VCT merupakan sebuah cara menanamkan dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari siswa. Sanjaya (2011, hlm. 283) juga berpendapat bahwa VCT dapat membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Model pembelajaran VCT jika diterapkan dalam pembelajaran IPS dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa dapat menganalisis nilai yang sudah tertanam dalam dirinya sendiri dan meningkatkan kesadaran tentang nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan mempelajari dan memahami berbagai nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat sekitarnya, siswa dapat menentukan nilai-nilai sosial yang baik, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yaitu ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Beberapa disiplin ilmu ini disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial. Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Namun Somantri (2001, hlm. 93) menyatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegitab dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan maka dibutuhkan beberapa perangkat penelitian. Perangkat-perangkat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu:

1. Peneliti

Menurut Kunandar (2008, hlm. 185) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif, memberikan peranan yang besar dan penting pada penelitiannya (guru) sebagai instrument (*human instrument*). Selain itu, menurut Creswell (2013, hlm. 261) peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*), para peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, perilaku, atau wawancara dengan partisipan.

2. Catatan lapangan

Menurut Kunandar (2008, hlm. 197) catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan berbagai aspek lainnya, dapat digunakan sebagai catatan lapangan dan digunakan sebagai sumber data PTK.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan alat mengumpulkan data berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian yaitu siswa (Yoni, dkk. 2012, hlm. 173). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan model

pembelajaran VCT, serta apakah terjadi peningkatan kemampuan berpikir siwa setelah diterapkannya model pembelajaran VCT dalam pembelajaran IPS.

1) Pedoman Wawancara Guru (Pra Penelitian)

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru (Pra Penelitian)

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah ibu/bapak mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas?	
2	Model/metode pembelajaran apa yang sering bapak/ibu terapkan di kelas?	
3	Menurut bapak/ibu apakah model/metode pembelajaran yang diterapkan selama ini mampu menarik minat siswa?	
4	Media pembelajaran apakah yang biasa bapak/ibu terapkan di kelas?	
5	Apakah bapak/ibu mengkaitkan materi dengan permasalahan sosial ketika kegiatan belajar mengajar di kelas?	
6	Menurut bapak/ibu bagaimana karakteristik siswa kelas VIII-B saat kegiatan belajar mengajar di kelas?	

2) Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Menurut bapak/ibu apakah model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) yang diterapkan	

	peneliti tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas?	
2	Menurut bapak/ibu apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?	
3	Menurut bapak/ibu apakah selama pembelajaran siswa menunjukkan aspek-aspek peduli sosial?	
4	Menurut bapak/ibu apakah model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) telah mampu meningkatkan karakter peduli sosial siswa?	
5	Bagaimana saran bapak/ibu terhadap penelitian yang telah dilakukan?	

3) Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Model pembelajaran seperti apa yang biasa guru terapkan di kelas saat pembelajaran IPS?	
2	Apakah pembelajaran IPS sering menggunakan media pembelajaran?	
3	Menurut kamu bagaimana suasana pembelajaran IPS yang berlangsung selama ini?	
4	Menurut kamu apa yang menyebabkan pembelajaran IPS berlangsung demikian?	

5	Menurut kamu bagaimana kebiasaan-kebiasaan yang siswa kelas VIII-B lakukan saat pembelajaran IPS di kelas?	
---	--	--

4) Pedoman Wawancara Siswa (Setelah Penelitian)

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa (Setelah Penelitian)

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)?	
2	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) kamu jadi memahami materi?	
3	Apakah nilai-nilai yang telah disampaikan di kelas telah kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	

4. Lembar observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan pada saat penelitian tindakan di kelas. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan karakter peduli sosial siswa, sedangkan lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kekuarangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, hasil observasi ini dijadikan sebagai acuan untuk merefleksikan kekuarangan guru dan melakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

1) Rubrik Penilaian Karakter Peduli Sosial

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Karakter Peduli Sosial

No	Indikator	Aspek yang diamati	Kurang	Cukup	Baik
			1	2	3

Fertilia Dwi Merian, 2019

MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA SUB TOPIK TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Mau mendengar kan orang lain	Mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan kelas	Siswa tidak mendengark an atau membuat kegaduhan ketika guru sedang berbicara di depan kelas	Siswa tidak mendengark an tetapi tidak membuat kegaduhan saat guru berbicara di depan kelas	Siswa mendengara kan dan tidak membuat kegaduhan saat guru berbicara di depan kelas
		Mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan kelas	Siswa tidak mendengark an atau membuat kegaduhan ketika siswa lain sedang berbicara di depan kelas	Siswa tidak mendengark an akan tetapi tidak membuat kegaduhan saat siswa lain berbicara di depan kelas.	Siswa mendengara kan dan tidak membuat kegaduhan saat siswa lain berbicara di depan kelas
2	Toleran terhadap perbedaan	Menerima pendapat teman	Siswa tidak menerima pendapat teman	Siswa sesekali menerima pendapat teman	Siswa mampu menerima pendapat teman
3	Mampu bekerjasama	Mampu bekerjasama	Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	Siswa cukup berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok

4	Memperlakukan orang lain dengan baik	Tidak mengganggu siswa lain	Siswa sering mengganggu siswa lainnya selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa kadang-kadang mengganggu siswa lainnya selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah mengganggu siswa lainnya selama proses pembelajaran berlangsung
5	Tidak merendahkan orang lain	Tidak mengejek teman	Siswa sering mengejek teman selama proses pembelajaran	Siswa kadang-kadang mengejek teman selama proses pembelajaran	Siswa tidak pernah mengejek teman selama proses pembelajaran

2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	K	C	B
1	Kegiatan Awal			
	a. Guru mengucapkan atau menjawab salam			
	b. Guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas			
	c. Guur membimbing siswa untuk berdoa bersama			
2	Kegiatan Inti			

	a. Guru membimbing jalannya kegiatan pembelajaran dengan memberikan stimulus seperti contoh permasalahan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran			
	b. Guru mengemukakan pokok-pokok materi yang terintegrasi dengan konsep analisis siswa			
	c. Guru menjelaskan materi yang terintegrasi dengan konsep analisis siswa			
	d. Guru menerapkan model pembelajaran			
	e. Guru memperhatikan dan menegur apabila ada siswa yang berdiskusi di luar materi, tidak memperhatikan, keluar kelas, mengganggu teman, berkata kasar, dan lain sebagainya.			
	f. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas/menganalisis tugas yang guru berikan			
	g. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan presentasi dari siswa yang maju kedepan dan menegur siswa yang berisik			
3	Tahap akhir			
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan pelurusan menuju konsep atau materi pembelajaran			
	b. Guru melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran mulai dari pemahaman siswa dan sikap siswa selama proses pembelajaran			
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam			

Keterangan:

B= Baik

C= Cukup

K= Kurang

5. Dokumentasi

Menurut Elliot (dalam Kunandar, 2008, hlm. 185) ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Dokumentasi sebagai instrument dalam penelitian ini berupa foto yang diambil saat dilakukannya penelitian tindakan kelas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data demi kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran VCT ini yaitu:

1. Observasi

Menurut mukhtar (2013, hlm. 109) observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan semua apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti. Sedangkan menurut Millis (dalam Kunandar, 2008 hlm. 143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dilakukan.

Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam KBM dan implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

2. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008, hlm. 157) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Kunandar menambahkan bahwa dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, orangtua siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan

masalah PTK. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan mendokumentasikan kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui kamera yang digunakan peneliti untuk memperoleh foto mengenai aktivitas pembelajaran di kelas saat dilakukannya penelitian tindakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013, hal. 135) yakni:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan seprangkat instrument yang telah dipersiapkan peneliti guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Setelah mendapatkan data selanjutnya memasuki tahap reduksi data yakni meliputi proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data mentah yang muncul pada saat proses pengumpulan data. Reduksi data harus berbentuk analisis tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3. Display data

Display data merupakan proses merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Meliputi informasi keadaan fisik di kelas, peserta didik dan guru. Informasi mengenai proses pembelajaran sebelum dan sesudah model pembelajaran *value clarification technique* (VCT), serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan analisis dimana pada awal pengumpulan data penelitian mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, penjelasan, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Selain teknik analisis data kualitatif seperti yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penelitian lembar observasi karakter peduli sosial siswa dan lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer. Dalam penelitian ini terdapat 6 aspek yang diamati dari 5 indikator karakter peduli sosial siswa yang dihitung untuk mencari rata-rata skor pencapaian karakter peduli sosial siswa. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan peneliti untuk mencari rata-rata presentase karakter peduli sosial siswa:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = n$$

Konversi rata-rata persentase:

Rata-rata Skor	Kategori
66,8% - 100%	Baik
33,4% - 66,7%	Cukup
0% - 33,3%	Kurang

3.8 Validasi Data

Validasi data digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara *Member Check*, *Saturasi*, *Audit Trail*, *Ekspert Opinion* (Hopskin dalam Wiriaatmadja 2005, hlm. 168-171) Mengenai validasi data penulis menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini.

1. *Member Check*, dalam proses ini peneliti meninjau kembali kebenaran dan keaslian data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data.
2. *Audit Trail*, dalam proses ini adanya audit data yang diperoleh dari catatan harian oleh peneliti, catatan lapangan, lembar observasi.
3. *Expert Opinion*, maksudnya mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dilapangan kepada para ahli seperti halnya dosen pembimbing atau rekan penelitian.